

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas mulai menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, bahkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa obesitas merupakan suatu epidemi global sehingga menjadi masalah kesehatan yang harus segera ditangani. Tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga di negara yang sedang berkembang. Sekitar 155 juta anak dengan *overweight* di seluruh dunia dengan 30 sampai 45 juta anak mengalami obesitas (Mauliza, 2018). Salah satu indikator penentuan status gizi yaitu menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT). Adanya peningkatan IMT menyebabkan obesitas dapat berkembang menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, hipertensi, dan lain-lain. Data dari *World Health Organization* (WHO), saat ini 73% kematian yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh PTM. Sehingga untuk mengurangi angka kejadian PTM di Indonesia, perlu dilakukan upaya pencegahan kejadian obesitas (Saraswati *et al.*, 2021). Pencetus utama terjadinya *overweight* dan obesitas yaitu pola makan dengan mengkonsumsi makanan melebihi dari kebutuhan kalori tubuh, tinggi lemak, tinggi karbohidrat dan rendah serat. Disisi lain aktivitas fisik menurun dan gaya hidup sedentari meningkat (Suzan *and* Halim, 2022).

Overweight dan obesitas merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya menunjukkan adanya penumpukan lemak yang berlebihan dalam tubuh, yang ditandai dengan peningkatan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) diatas normal. (Bangkele, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada orang Asia skor IMT $\geq 23 \text{ kg/m}^2$ dikategorikan sebagai *overweight*, dan skor $\geq 25 \text{ kg/m}^2$ masuk

dalam kategori obesitas (Hestningsih, *et al.*, 2022). Dimana keduanya memiliki potensi sebagai penyebab terjadinya abnormalitas profil lipid (dislipidemia) yang merupakan pemicu kejadian penyakit kardiovaskular seperti jantung dan stroke. Pada penelitian (Ma'rufi *and* Rosita, 2014) menunjukkan hasil bahwa kadar LDL >130mg/dl berhubungan dengan faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner, yang merupakan akibat dari kelebihan berat badan. Pada penelitian (Rahmad, 2021) Peningkatan indeks massa tubuh (IMT) mempunyai hubungan signifikan dengan kadar trigliserida, serta mempunyai korelasi positif yaitu semakin tinggi indeks massa tubuh (IMT) maka semakin meningkatkan trigliserida pasien dirawat jalan pada dua Rumah Sakit Umum di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan fakta diatas *overweight* dan obesitas mempunyai resiko yang sama, yaitu menyebabkan meningkatnya PTM (Penyakit Tidak Menular) yang merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Orang yang mengalami kelebihan berat badan (obesitas) mempunyai kadar trigliserida dan LDL (*Low Density Lipoprotein*) yang lebih tinggi bila dibandingkan orang yang tidak obesitas (IMT normal) (Agung, 2021). LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan trigliserida disebut dengan kolesterol jahat, peningkatan kadar kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan trigliserida dalam darah sering dihubungkan dengan faktor pemicu berbagai penyakit (Sumarni . *et al.*, 2022). Pada penelitian (Fatharanni dan Anggraini, 2017) Terjadinya penambahan berat badan pada usia 20 - 50 tahun pada waktu yang bersamaan, meningkatkan 1 kg/m² IMT yang berhubungan dengan peningkatan LDL (*Low Density Lipoprotein*) 7,7 mg/dl dan obesitas menghasilkan peningkatan angka sintesis trigliserida yaitu 20 mg/dl setiap hari untuk setiap kilogram kelebihan berat badan. Pada panduan PERKENI (Panduan Pengelolaan Dislipidemia di

Indonesia, 2021) ditunjukkan bahwa parameter pemeriksaan laboratorium untuk menentukan terapi/pengobatan pada pasien dislipidemia (*abnormalitas lipid*) yang biasa dialami oleh obesitas dan *overweight* adalah LDL (*Low Density Lipoprotein*), trigliserida, dan HDL (*High Density Lipoprotein*). Namun pada RSUD Haji Surabaya, parameter HDL (*High Density Lipoprotein*) tidak diperiksa, dikarenakan kebijakan staff rumah sakit tersebut, sehingga penelitian ini hanya memeriksa parameter LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan trigliserida. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai studi komparasi kadar trigliserida dan LDL (*Low Density Lipoprotein*) antara obesitas dengan *overweight*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbandingan kadar trigliserida dan LDL (*Low Density Lipoprotein*) antara obesitas dengan *overweight*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan kadar trigliserida dan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) antara obesitas dan *overweight*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) antara obesitas dengan *overweight*.
2. Mengetahui kadar trigliserida antara obesitas dengan *overweight*.
3. Menganalisis perbandingan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan trigliserida antara obesitas dengan *overweight*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan pada bidang kimia klinik yaitu profil lipid yang mengalami abnormalitas (dislipidemia) berupa tingginya kadar trigliserida dan LDL (*Low Density Lipoprotein*) sehingga mengakibatkan terjadinya *overweight* dan obesitas, khususnya kepada mahasiswa prodi D3-Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kepenulisan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama diperguruan tinggi.

2. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan profil lipid berupa kadar trigliserida dan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) yang mengalami abnormalitas (tinggi) sehingga menjadi *overweight* dan obesitas.
- b. Sebagai sarana kesehatan / pendidikan untuk memberikan informasi tentang faktor resiko terjadinya *overweight* dan obesitas sehingga masyarakat lebih waspada terhadap peningkatan profil lipid, terutama kadar trigliserida dan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*).